BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak semua orang yang ada di negeri ini. Pendidikan juga merupakan bagian penting untuk menjadikan bangsa Indonesia dalam rangka meraih kesuksesan dalam semua bidang yang ada. Terlebih juga ditentukan oleh Sumber Daya Masyarakat (SDM), SDM yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan jadi salah satu usaha yang dapat membantu untuk mewujudkan mimpi agar menjadi kenyataan.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang sudah diatur oleh pihak yang bersangkutan, yang dilakukan secara terstruktur, berjenjang dan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang ditetapkan. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang pelaksanaannya yang berbeda dengan pendidikan formal, tidak berjenjang, pendidikan yang mempunyai fungsi untuk menambah, mengganti, dan juga melengkapi pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang ada di keluarga. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang paling pertama kita peroleh, kerana sejak kita lahir sudah mendapat pendidikan, contohnya seperti berbicara kepada bayi, menyanyikan suatu musik dan hal lainnya. Anggota keluarga memiliki peran penting terhadap pendidikan awal terhadap anak.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi: Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Sekolah adalah salah satu pusat pendidikan yang dapat berperan sebagai tempat anak didik untuk memperoleh pengetahuan, bersosialisasi, mengenal banyak teman, dan lebih banyak menghabiskan waktu dalam kesehariannya. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik. sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum, dan keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.²

Semakin berkembangnya tuntutan peningkatan mutu madrasah, maka melalui keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E. IV/PP/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin diproses menjadi MAN 2 Model untuk kawasan Kalimantan Selatan. Pada tanggal 25 Februari 2005, oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan

¹ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.415

² Jamal Ma'mur Asmani, *Fullday School: Konsep Manajemen dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 16

Selatan) telah dilakukan Akreditasi Madrasah sebagai Madrasah terakreditasi dengan peringkat A (sangat baik/unggul).³

Dalam keadaan normal (tidak masa pandemi), sekolah tersebut menerapkan kedisiplinan aktivitas keagamaan yang baik, salah satunya adalah setiap kali masuk kelas dan memulai pelajaran, siswa selalu dibiasakan untuk berdoa dan dilanjutkan mengaji bersama-sama. Begitu juga sebaliknya, ketika pulang sekolah siswa dibiasakan untuk berdoa dan bersama-sama membaca Asmaul Husna. Siswa dibimbing untuk dapat memiliki kemantapan Aqidah Islami, nilai ilmiah, dan keluhuran akhlak. Tercatat, MAN 2 Model Banjarmasin berhasil merebut Juara Pertama Lomba Asah Terampil Udara Bersih Tingkat Nasional, Juara Pertama Lomba Sekolah Sehat/ Tingkat Propinsi, serta berhasil meraih *Spirit Award* dalam Bebas Ekspresi Mading 3D se-Kalimantan Selatan. Sukses MAN 2 Model Banjarmasin ini bukan ditentukan dari kualitas siswanya, tetapi juga diperoleh melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran pendidik yang rajin mengadakan seminar dan pelatihan-pelatihan.

Sekolah sebagai pusat belajar anak-anak maka diharapkan dapat mengajarkan hal-hal yang baik contohnya seperti bersifat disiplin. Kedisiplinan siswa sangat penting dalam sekolah dan harus diadakan, karena dengan kedisiplinan siswa tersebut merupakan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Kedisiplinan juga akan menciptakan kenyamanan dan ketertiban. Maka kedisiplinan di sekolah perlu diterapkan dengan sungguh-sungguh.

³ Diakses pada <http://man2modelbjm.sch.id/mengenal-man-2-model-banjarmasin/>, Pada 07 Juli 2020, Pukul 08.01 WITA

Sifat patuh terhadap peraturan juga termuat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَعُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Kedisiplinan siswa harus dibina dan dibimbing karena merupakan tanggung jawab seluruh orangtua yang ada di rumah selama anak-anak belajar dari rumah, tenaga pendidik di sekolah. Dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh dan memberikan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik.

Dimasa ini telah maraknya wabah yang sangat berbahaya, yaitu virus *corona* (*Covid-19*) yang telah berdampak kepada seluruh kegiatan masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), belajar dari rumah dengan bantuan bimbingan orang tua yang ada dirumah.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk member ikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Pandemi *Covid-19*.⁴

Kegiatan belajar mengajar mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat atas dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), pembelajaran jarak jauh. Dengan

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, h. 56

menggunakan media pembelajaran yang terhubung menggunakan internet, yaitu WhatsApp, google classroom, zoom dan lain-lain.

MAN 2 Model Banjarmasin melakukan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) dengan menggunakan teknologi. Ada masalah yang dihadapi guru. Contohnya guru tidak dapat memberi materi secara langsung tatap muka dan juga sulit berinteraksi dengan siswa. Di sekolah guru merupakan contoh dan panutan bagi anak didik. Pada saat sekarang ini masa pandemi pembelajaran dilakukan di rumah maka yang berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa adalah orang tua dan guru.

Salah satu ajaran yang terkenal dari sang Bapak Pendidikan Indonesia, KI Hajar Dewantara adalah “Setiap orang menjadi guru setiap rumah menjadi sekolah”. Menghubungkan ajaran beliau dengan tujuan kurikulum 2013, maka setidaknya dapat diambil pelajaran, pertama bahwa setiap anggota keluarga yang lebih dewasa harus dapat mengajarkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kedua bahwa setiap rumah hendaknya menjadi tempat bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak-anak untuk bisa memperoleh sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk membentuk karakter peserta didik.⁵

Berdasarkan masalah yang ada telah dipaparkan di atas, maka dari itu peneliti akan mengkajinya dalam bentuk penelitian skripsi dengan memfokuskan pada

⁵ Takhroji Aji, “Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?” *BDK JAKARTA KEMENTRIAN AGAMA RI*, 7 Juli 2020

Pembinaan Kedisiplinan Siswa Belajar dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada MAN 2 Model Banjarmasin).

B. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Kata pembinaan dalam Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti “usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.⁶

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “disiplin adalah sifat patuh dan taat pada peraturan, tata tertib dan sebagainya”.⁷

3. Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas”.⁸

4. Covid-19

Covid-19 adalah nama lain dari virus *corona*. Virus *corona* merupakan suatu penyakit menular yang menyerang pernapasan si penderita.

⁶ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), h.47

⁷ Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Gramedia Pustak,2014), h. 90

⁸ Rohadatul Ais, *KOMUNIKASI EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 Pencegahan Penyebaran Covid Di Era 4.0 (KKN-DR)*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), h. 35

5. MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat atas yang berciri khas agama Islam dibawah naungan Kementrian Agama. MAN 2 Model Banjarmasin berlokasi di Jl. Pramuka (jalan tembus terminal km. 6) kota Banjarmasin.

Dari masing-masing definisi yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Belajar Dalam Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus pada MAN 2 Model Banjarmasin)” adalah Pembinaan kedisiplinan siswa belajar masa Pandemi *Covid-19* pada MAN 2 Model Banjarmasin, faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan kedisiplinan siswa belajar dari rumah.

C. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang diatas yang dijadikan fokus masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam musim Pandemi *Covid-19* pada MAN 2 Model Banjarmasin?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa belajar dalam musim Pandemi *Covid-19* pada MAN 2 Model Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

- a. Untuk mendeskripsikan tentang pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam musim Pandemi *Covid-19* pada MAN 2 Model Banjarmasin
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi (faktor pendukung dan penghambat) pembinaan kedisiplinan siswa dalam masa Pandemi *Covid-19* pada MAN 2 Model Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti mengangkat judul di atas adalah:

- a. Kedisiplinan siswa sangat penting untuk membantu pembentukan karakter siswa
- b. Untuk mengetahui pengelolaan kedisiplinan siswa belajar daring (dalam jaringan) pada MAN 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teori

Penelitian ini bermanfaat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekolah mengenai pentingnya kedisiplinan siswa pada Madrasah Aliyah.

2. Signifikansi Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah dalam kinerja manajemen kedisiplinan siswa di madrasah, guna meningkatkan kedisiplinan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepala madrasah dan para pendidik mengenai pentingnya kedisiplinan kepada siswa.

G. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi oleh Febriyani yang berjudul Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pembinaan disiplin siswa dan upaya pihak sekolah dalam rangka membina kedisiplinan siswa. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan tingkat disiplin siswa di MAN 03 Jakarta, dan untuk mendeskripsikan kegiatan pembinaan disiplin siswa di MAN 03 Jakarta.
- b. Tesis oleh Basiran yang berjudul Pengelolaan Kedisiplinan Siswa (Studi Situs: SMAN 1 Tunjungan, Blora). Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Tunjungan, Blora. Sub-fokus yang membahas tentang bagaimanakah pengelolaan kedisiplinan siswa dalam kegiatan intrakurikuler di SMAN 1 Tunjungan, Blora, dan bagaimanakah pengelolaan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Tunjungan, Blora.
- c. Penelitian oleh Endang Partiyen yang berjudul Manajemen Disiplin Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disiplin perencanaan siswa Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau, mengatur disiplin siswa di Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau, aplikasi atau pelaksanaan disiplin siswa di Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau, pengawasan disiplin siswa di Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau, dan pemantauan dan evaluasi disiplin siswa di Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau.

H. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan: Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Alasan memilih judul, Signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu, Sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis: Pengertian pembinaan kedisiplinan siswa, Fungsi, Tujuan, Unsur disiplin, Bentuk dan Faktor yang mempengaruhi disiplin, Urgensi pembinaan disiplin dan upaya penanaman disiplin.

Bab III Metode Penelitian: Jenis dan pendekatan penelitian, Objek dan subjek penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data, Prosedur penelitian

Bab IV: Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V: Simpulan dan saran-saran